

## Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024

Sukana

Kementerian Agama Kabupaten Kuningan

Email : [sukana161068@gmail.com](mailto:sukana161068@gmail.com)

### Abstrak

Meskipun era digital membawa peluang untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam, tantangan muncul dalam integrasi teknologi dengan metode pengajaran tradisional. Pengawas PAI perlu menghadapi permasalahan dalam menyelaraskan pendekatan pembelajaran yang kaya nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi, sehingga pesan agama tetap dapat disampaikan dengan efektif dan relevan. Tujuan penelitian ini adalah menjelajahi secara mendalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam peran pengawas PAI di era digital, mengidentifikasi tantangan-tantangan kritis yang dihadapi, dan merinci peluang-peluang yang dapat dioptimalkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini adalah Integrasi teknologi dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, dalam mengadopsi era digital di pendidikan agama Islam, terdapat tantangan utama seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan digital yang kurang, penyesuaian kurikulum, dan keamanan informasi digital. Peran krusial Pengawas PAI dalam memastikan kualitas pendidikan agama Islam mencakup pemantauan kurikulum dan memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi oleh guru. Peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pelatihan, inovasi pengajaran, dan pemantauan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan teknologi. Dukungan berkelanjutan, evaluasi kinerja digital, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi turut mendukung penciptaan lingkungan pendidikan agama Islam yang responsif dan efektif di era digital.

**Kata Kunci** : *Transformasi, Pengawas PAI, Era Digital.*

### Abstract

Although the digital era presents opportunities to enhance the effectiveness of Islamic religious education, challenges arise in integrating technology with traditional teaching methods. PAI supervisors need to address issues in aligning a rich religious values-based teaching approach with technological developments, ensuring that religious messages can be effectively and relevantly conveyed. The objective of this research is to explore in-depth the changes occurring in the role of PAI supervisors in the digital era, identify critical challenges faced, and detail opportunities that can be optimized. This study employs a qualitative research method, utilizing a literature review approach. The findings indicate that the integration of technology in education has the potential to improve student engagement, motivation, and learning outcomes. However, in adopting the digital era in Islamic religious education, there are significant challenges such as limited resources, insufficient digital skills, curriculum adjustments, and digital information security concerns. The crucial role of PAI supervisors in ensuring the quality of Islamic religious education involves monitoring the curriculum and providing support for teachers in utilizing technology. The key to success in facing technological changes lies in enhancing the professionalism of PAI teachers through training, innovative teaching methods, and technology monitoring. Continuous support, digital

performance evaluations, and adaptation to technological advancements further support the creation of a responsive and effective Islamic religious education environment in the digital era.

**Keywords:** *Transformation, PAI Supervisor, Digital Era.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, terjadi transformasi besar-besaran dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan dan perkembangan merupakan bagian proses alami dalam kehidupan. Manusia diberikan potensi akal untuk berpikir terhadap segala persoalan-persoalan hidupnya. Perkembangan teknologi adalah bagian dari perkembangan kemampuan akal manusia dalam memberdayakan dan memanfaatkan segala sumber daya yang telah disediakan (Ul-Haq & Hamami, 2020). Dalam konteks ini, pengawas pendidikan agama Islam (PAI) mendapati diri mereka di tengah tantangan dan peluang yang tak terelakkan.

Tahun 2024 menjadi puncak dari era digital, di mana inovasi teknologi terus mengubah paradigma pembelajaran. Pada periode Revolusi Industri 4.0 peradaban baru umat manusia dilakukan dengan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Ketiganya tidak lagi dibatasi oleh perbedaan dimensi ruang dan waktu yang memberikan skenario kehidupan baru yang harus dieksploitasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi telah mempercepat *expositions* globalisasi dan menuntut penataan kembali kehidupan umat manusia dalam berbagai segi (Ifadah & Utomo, 2019). Pengawas PAI diharapkan untuk memainkan peran yang lebih strategis dalam menghadapi perubahan tersebut. Tantangan muncul dari kebutuhan untuk menyelaraskan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan etika tetap terjaga dalam lingkungan pembelajaran digital.

Namun, di balik tantangan tersebut, terbuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan agama Islam. Transformasi digital dapat menjadi sarana untuk memperluas jangkauan pendidikan agama, menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta memberikan ruang bagi inovasi dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas peserta didik. Mengingat tugas pengawas PAI sebagaimana yang diatur dalam Permenag No. 2 Tahun 2012, Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah mempunyai fungsi: *Pertama*, penyusunan program pengawasan Pendidikan Agama Islam; *Kedua*, pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru Pendidikan Agama Islam, *Ketiga*, pemantauan penerapan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam, *Keempat*, penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan *Kelima*, pelaporan serta tindak lanjut pelaksanaan tugas kepengawasan. Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam telah meningkat dalam hal penyusunan program pengawasan dan pelaporan pelaksanaan pengawasan (Manalu et al., 2020). Maka dari itu pengawas PAI harus melakukan beberapa transformasi dalam menjalankan tugasnya untuk memajukan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam supaya lebih baik lagi dan mampu menyeimbangkan pembelajaran dengan teknologi masa kini.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abas (2020) yang berjudul "Pengawasan dalam Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengawasan pendidikan yang dikaji dari hadits Rasulullah SAW serta diintegrasikan dengan pendapat para tokoh tentang pengawasan dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, cukup memberikan relevansinya terhadap komponen

kepengawasan dalam pendidikan. Pengawasan pendidikan dilibatkan disekolah, guna terus menerus mendapatkan perhatian atau monitoring kepada setiap kekurangan dan penyimpangan yang terjadi disekolah. Dari kekurangan dan penyimpangan yang terjadi, pengawas dianggap mampu memberikan terobosan dan transformasi baru disekolah. Sehingga peningkatan mutu kualitas lembaga sekolah tersebut terus menerus meningkat dan berkembang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yahya (2023) yang berjudul "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pendekatan terbaik dalam mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di wilayah Banyumas. Hasil penelitiannya menunjukkan hal yang baik perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi dengan teknologi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan teknologi, dan memperkaya pengetahuan mereka pemahaman Islam. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan literasi digital di pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Banyumas sebagai upayanya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan media digital di dalamnya meningkatkan pembelajaran agama Islam yang relevan dengan kehidupan siswa di era digital ini.

Lalu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Janustisia Sari (2020) yang berjudul "Permasalahan Pendidikan Agama Islam(Pai) Di Era Digital Tinjauan Fenomenologi". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atau mendeskripsikan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah Era digital atau era revolusi industri 4.0 merupakan peluang besar bagi para guru agama Islam untuk mengoptimalkan sumber dayanya guna menciptakan generasi unggul di berbagai lingkungan kehidupan. Dengan merencanakan dan menerapkan strategi yang jitu dan komprehensif, pendidikan agama Islam diharapkan mampu bertahan di tengah peradaban dunia dan membuktikan eksistensinya dengan memberikan solusi kreatif atas berbagai permasalahan di kancah global saat ini. dan di masa depan. Harapan ini menjadi beban moral bagi mereka yang berkecimpung dalam pendidikan agama Islam.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian (Abas, 2020) dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pengawas dalam dunia pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas pengawas dari telaah hadis dan hanya memberikan gambaran tentang pengawas dalam pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengawas pai pada era digital. Selanjutnya persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Yahya, 2023) dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang transformasi dalam ruanglingkup pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada transformasi pembelajaran PAI saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada transformasi pengawas PAI pada era digital sehingga cakupannya lebih luas. Lalu yang terakhir persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janustisia Sari, Wina, Muliati, 2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permasalahan atau tantangan yang terjadi pada pendidikan agama islam pada era digital ini. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang kepengawasan PAI, sedangkan penelitian ini membahas tentang permasalahan atau tantangan dan peluang yang terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam dalam perspektif pengawas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam peran pengawas PAI di era digital, mengidentifikasi tantangan-tantangan kritis yang dihadapi, dan merinci peluang-peluang yang dapat dioptimalkan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan kita dapat bersama-sama merancang strategi pengawasan yang relevan dan efektif guna menghadapi era pendidikan yang semakin digital ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Karakteristik penelitian kualitatif, seorang peneliti sebelum melakukan proses penelitian, perlu mengenal dan memahami tentang karakteristik penelitian kualitatif dengan harapan dapat mempermudah saat proses penelitian dan dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisis dan penuh makna (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research), yaitu sebuah penelitian yang penelusurannya menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal dan juga tulisan yang berkaitan dengan judul (Sugiyono, 2017). Pendekatan studi literatur atau kajian kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan literatur terkait dan referensi teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumentasi dan data di internet.

Untuk membuat artikel ilmiah ini, penulis melakukan penelitian dari berbagai literatur, lalu melakukan pengeditan, pembaharuan, dan penggabungan literatur. Yang dimana dalam pencarian sumbernya dibatasi beberapa kata kunci untuk mempermudah pencarian sumber yang relevan dengan penelitian ini. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dan pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapat informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konteks Era Digital

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi subjek penelitian yang luas secara *worldwide*. Periode digital telah mengantarkan cara baru dalam pembelajaran, yang ditandai dengan penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Perangkat era digital, tahap pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak pendidikan telah mengubah ruang kelas tradisional menjadi ruang yang dinamis dan interaktif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Subroto et al., 2023). Era Digital merupakan periode di mana seluruh manusia dapat berkomunikasi secara dekat meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Dalam era ini, kita memiliki kemampuan untuk dengan cepat mendapatkan informasi tertentu secara real-time. Era digital seringkali diidentifikasi sebagai zaman globalisasi, di mana proses integrasi internasional terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan berbagai aspek kebudayaan. Globalisasi ini dipicu oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet yang memungkinkan konektivitas yang lebih cepat dan luas (Ngongo et al., 2019).

Menurut Afif (2019) Peningkatan terus-menerus dalam inovasi pengajaran menjadi suatu kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Secara sosial, interaksi antara guru dan siswa di kelas kini tampaknya tanpa batasan, bahkan ketika berada di luar ruang kelas. Dulu, hubungan antara pendidik dan peserta didik terasa jauh lebih terpisah, terutama saat berada di luar kelas. Perubahan ini, jika tidak diantisipasi dengan cermat, dapat mengakibatkan budaya belajar yang tidak sejalan. Saat ini, peserta didik dari berbagai tingkatan dapat mengakses berbagai informasi dengan pendekatan E-learning. Model ini memiliki intensitas yang tak terbatas dan seolah-olah dapat menembus batas-batas antara ruang kelas dan materi pelajaran. Bersamaan dengan perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), saatnya bagi sekolah untuk memanfaatkan ICT sebagai sarana pelayanan dan pendukung kegiatan pendidikan di wilayah kerjanya masing-masing (Ngongo et al., 2019).

### Tantangan Transformasi Digital bagi Pengawas PAI

Tantangan era digital bagi Pengawas Pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan guru, pada dasarnya pengawas pendidikan merupakan elemen

penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kurikulum di Indonesia. Karena pada tugasnya, pengawas memiliki peranan yang sangat penting untuk menjalankan pembelajaran dengan baik sebagaimana yang telah diatur dalam Permenag No. 2 Tahun 2012. Tantangan yang paling utama dalam transformasi digital bagi pengawas PAI yaitu. *Pertama*, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Menurut Subroto (2023) Kesenjangan digital masih menjadi masalah yang sangat mendesak di Indonesia, yang menghambat realisasi penuh dari potensi manfaat teknologi dalam pendidikan. Sementara daerah perkotaan dan institusi pendidikan yang mapan memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi, masyarakat pedesaan dan masyarakat yang kurang mampu sering kali tidak memiliki infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan. Terbatasnya akses ke web berkecepatan tinggi, kelangkaan komputer dan perangkat digital yang mumpuni, serta pelatihan yang tidak memadai untuk belajar merupakan hambatan yang signifikan terhadap integrasi teknologi di wilayah tersebut. Hal ini dikonfirmasi oleh Lestari (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya: Implementasi model pembelajaran inovatif seringkali membutuhkan investasi dalam infrastruktur teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya. Dalam hal ini Oktavia (2023) berpendapat bahwa kelangkaan infrastruktur dan sumber daya, yang menghalangi semua orang untuk mendapatkan pendidikan agama Islam berbasis teknologi. Namun, di sini kita menemukan kesempatan untuk mengembangkan solusi yang inklusif agar pembelajaran yang diperkaya dengan teknologi dapat sampai ke semua siswa, di mana pun mereka berada. Pengawas PAI mungkin menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang mendukung transformasi digital. Ketersediaan dana dan sarana teknologi perlu diperhatikan untuk memastikan setiap sekolah di bawah pengawasannya dapat mengikuti perkembangan digital.

*Kedua*, kurangnya keterampilan digital. Pengetahuan dan pengalaman yang relevan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu, atau sebagai hasil dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang relevan, dikenal sebagai keterampilan (Tridiana & Rizal, 2020). Tidak semua pengawas PAI mungkin memiliki keterampilan digital yang memadai. Pelatihan dan pembinaan diperlukan agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam tugas pengawasan tersebut. Menurut Saerang (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa teknologi, literasi, keterampilan media dan informasi, keterampilan hidup, dan keterampilan profesional adalah semua keterampilan yang diperlukan untuk belajar di era modern. Dengan memahami era digital ini diharapkan guru dan pengawas PAI mampu meningkatkan keterampilan dalam hal menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membaca, memahami, menulis, dan menciptakan pengetahuan baru (Rohmah, 2019).

*Ketiga*, Penyesuaian kurikulum. Penyesuaian adalah kemampuan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang berubah dan dinamis (Ul haq & Hamami, 2020). Dalam ruang lingkup kurikulum Yustiasari Liriwati (2023) menjelaskan bahwa Dengan memahami kekuatan dan kelemahan kurikulum saat ini melalui analisis data yang mendalam, kita dapat mengarahkan penyesuaian yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan bermanfaat bagi siswa. Untuk mentransformasikan pengawas dalam era digital ini perlu adanya penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan karakteristik pada masa ini, yaitu masa digitalisasi. Yang dimana penyesuaian tersebut akan membuat kurikulum Pendidikan Agama Islam akan jauh lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, perlu menerapkan strategi yang efektif untuk mengimplementasikan transformasi digital dalam peran Pengawas pendidikan agama Islam. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan kesadaran dan

keterampilan digital di kalangan pengelola pendidikan agama Islam. Edukasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis, sementara dialog dan diskusi terbuka dapat membantu mengatasi hambatan sosial dan budaya yang mungkin timbul. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi dan pemerintah dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala finansial (Zaelani et al., 2023).

### **Peluang untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah metode pembelajaran, cara akses informasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam situasi ini, penting untuk memahami tantangan yang muncul saat mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam, sekaligus mengidentifikasi peluang yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan proses pengajaran dan pemahaman terhadap agama (Hajri, 2023). Suatu peluang signifikan dalam menerapkan teknologi digital oleh pengawas pendidikan agama Islam terletak pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan keberagaman pengalaman belajar dan mendukung siswa dalam pemahaman materi secara lebih efektif (Jannah et al., 2023).

Pelatihan dapat mendorong pemberdayaan manusia. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaan tertentu dikenal sebagai pengembangan SDM. Teknologi dan sistem IPTEK berkembang. Namun, dalam konteks kualitas tenaga kerja saat ini, tidak ada keseimbangan antara kualitas pendidikan dan kualitas tenaga kerja. Akibatnya, peluang kerja tidak dapat sepenuhnya terpenuhi oleh kemampuan pendidikan. Menurut Mawardi (2023) Dalam era Digital, terjadi perubahan signifikan dalam akses terhadap berbagai sumber materi agama Islam. Teknologi telah membuka peluang besar bagi siswa untuk mengakses materi pendidikan agama dengan lebih mudah dan cepat. Aplikasi edukasi, situs web agama, dan platform daring telah menjadi sarana yang sangat berharga dalam menyediakan akses tersebut. Mereka memungkinkan siswa untuk menjelajahi beragam materi, mulai dari teks suci, tafsir, hadis, hingga literatur agama lainnya, semua hanya dengan beberapa kali klik.

Pendidikan agama Islam dalam era digital membuka peluang besar untuk memperluas pemahaman terhadap agama Islam, menghubungkan komunitas Muslim secara global, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan modern dengan pemahaman agama yang kuat. Namun, tetap penting untuk mengatasi tantangan seperti privasi, penyebaran informasi yang benar, dan penilaian yang akurat dalam penggunaan teknologi ini. Oleh karena itu, kecepatan kita dalam memperoleh informasi terbaru harus diimbangi dengan kecepatan kita dalam mengadopsi kebiasaan baru, sehingga lebih mudah untuk mempertahankan penguasaan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia yang semakin berkembang (Andi Asari, Junaidin, 2023). Lembaga pendidikan yang memanfaatkan media ini bertujuan untuk meningkatkan kompetitivitasnya, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pembelajar atau pihak terkait, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan pembelajaran di dunia nyata. Akses cepat dan mudah melalui internet membuka peluang untuk pengembangan pembelajaran yang dikenal dengan sebutan online learning atau e-learning (Subhan, 2019).

Dalam hal ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa perkembangan teknologi digital mengubah secara fundamental metode pembelajaran, akses informasi, dan interaksi dalam pendidikan Islam. Tantangan integrasi teknologi dalam konteks ini melibatkan keseimbangan antara kualitas pendidikan dan kualitas tenaga kerja, memerlukan pengembangan sumber daya manusia yang sejalan dengan perkembangan IPTEK. Dalam era digital, peluang akses terhadap materi agama Islam semakin terbuka lebar melalui aplikasi edukasi, situs web, dan platform daring. Meskipun peluang ini membawa potensi perluasan pemahaman agama dan koneksi global, perlu diatasi tantangan seperti privasi, penyebaran informasi yang benar, dan

penilaian akurat. Oleh karena itu, kecepatan mengadopsi kebiasaan baru dan pemahaman teknologi perlu sejalan, memungkinkan lembaga pendidikan memanfaatkan media ini untuk meningkatkan kompetitivitas, memberikan pelayanan optimal, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dunia nyata.

### **Peran Strategis Pengawas PAI**

Pengawas di sekolah atau madrasah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan tersebut. Posisi mereka sebagai pendidik dan tenaga kependidikan memegang peran signifikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru (Berdianti, 2020). Mereka juga memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan, pelatihan, serta membantu pengembangan profesionalisme guru PAI. Selain itu, pengawas PAI berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan, guru, dan pihak-pihak terkait dalam konteks pengembangan program pendidikan agama Islam. Dengan demikian, peran pengawas PAI berkontribusi secara langsung pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah atau madrasah. Menurut Munawaroh (2023) Kehadiran pengawas di lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dan dapat memengaruhi perkembangan pendidikan di lingkungan tersebut. Terutama, pengawas berperan penting dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru yang belum memahami metode pengajaran yang tepat, mulai dari pemilihan metode hingga penggunaan media pembelajaran. Ketika pengawas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal di lingkungan pendidikan, dampak positifnya akan terlihat jelas dalam peningkatan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peran pengawas PAI dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum di sekolah yang diawasinya. Menurut Rochayati (2023) Pengawas PAI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum PAI sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum dan standar nasional yang telah ditetapkan. Pengawas PAI secara teratur memantau pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah yang mereka awasi dengan memeriksa materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang digunakan. Pengawas juga menilai hasil pembelajaran siswa dalam agama Islam, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan memberikan nasihat kepada siswa tentang cara menyelesaikannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Darmawan (2023) bahwa pengawas adalah gurunya sendiri, kualitas proses pembelajaran dan siswa tidak dapat dipisahkan dari tiga elemen pendidikan: pengawas, guru, dan siswa. Oleh karena itu, peran strategis pengawas dalam pembinaan guru sangat penting.

Dalam hal ini peneliti memiliki gambaran tentang peran pengawas PAI, bahwa peran pengawas PAI di sekolah atau madrasah memiliki dampak strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Mereka bukan hanya sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan pelatihan, tetapi juga sebagai penghubung dalam pengembangan program pendidikan agama Islam. Dalam pemantauan kurikulum, pengawas PAI bertanggung jawab memastikan kesesuaian dengan standar nasional, melibatkan diri dalam pemantauan materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian di sekolah-sekolah yang mereka awasi. Peran krusial pengawas sebagai gurunya sendiri menjadikan mereka strategis dalam pembinaan guru, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan.

### **Penyelarasan Program Pengawasan dengan Perubahan Digital**

Penyelarasan Program Pengawas PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan Perubahan Digital dalam konteks pendidikan menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan keamanan informasi di era digital. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyelaraskan program pengawas PAI dengan perubahan digital di dalam pendidikan. *Pertama*, pengintegrasian teknologi dalam pengajaran PAI. Pengintegrasian media dan teknologi dalam pembelajaran adalah suatu keseimbangan, kelanjutan, dan keterhubungan antara media pembelajaran berupa alat dan teknologi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggabungan media dan teknologi dalam pembelajaran adalah untuk mengintegrasikan teknologi dan media dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI (Adam, 2023). Memastikan bahwa pengajaran PAI memanfaatkan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan multimedia interaktif. Hal ini akan meningkatkan daya tarik pembelajaran dan keterlibatan siswa.

*Kedua*, keamanan informasi digital di ruang kelas. Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru menggunakan berbagai media pembelajaran dan komunikasi, terutama melalui perangkat smartphone berbasis internet. Penggunaan aplikasi seperti *Google Apps for Education* dan *WhatsApp* menjadi rutin untuk pengiriman informasi, tugas, dan komunikasi. Meskipun demikian, dalam penerapan KBM berbasis perangkat-perangkat tersebut, muncul beberapa hambatan terutama terkait kurangnya edukasi terkait keamanan digital bagi guru pada media dan perangkat masing-masing. Selain itu, perlu juga perhatian khusus terhadap penyebaran berita palsu melalui pesan *WhatsApp* (Mujiastuti et al., 2023). Dalam hal ini pengawas PAI Memastikan bahwa sistem dan platform digital yang digunakan dalam pengajaran PAI aman dari ancaman keamanan siber. Perhatikan tindakan pencegahan seperti enkripsi data dan perlindungan terhadap akses tidak sah. *Ketiga*, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi. Permana (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Melalui pelatihan dalam pengabdian ini, tercipta suatu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai materi ajar saat mengajar di kelas. Kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran interaktif membantu menciptakan pengalaman belajar yang berbeda, tidak hanya terbatas pada penjelasan materi secara verbal. Dengan penguasaan kompetensi ini, guru dapat menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis. Pemanfaatan teknologi dalam penyajian materi pelajaran tidak hanya membuatnya lebih menarik, tetapi juga mengasah keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Memberikan pelatihan kepada guru PAI tentang penggunaan teknologi digital dalam pengajaran. Guru perlu memahami cara memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Budiana et al., 2015).

*Keempat*, pengawasan aktivitas digital siswa. Literasi digital bukan hanya tentang keahlian dalam menggunakan perangkat lunak atau menjalankan perangkat digital semata, melainkan mencakup berbagai jenis keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang saling terkait, yang diperlukan oleh pengguna agar dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan digital. Saat ini, keterampilan melek digital menjadi sangat penting, terutama bagi para siswa. Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap anak dan remaja di Indonesia menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan media digital dan internet terhadap perilaku mereka (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu menurut Ngongo (2019) Guru yang berpengalaman akan lebih mudah memahami kebutuhan siswa di tengah meningkatnya ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Apabila siswa memiliki akun di platform media sosial, tak ada masalah jika guru juga memiliki akun serupa, bahkan dianjurkan untuk saling terhubung. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sarana komunikasi, dan penyebaran informasi, keberadaan guru juga penting sebagai pengawas aktivitas siswa saat mereka menjelajahi dunia maya. Menerapkan program pengawasan untuk memonitor aktivitas digital siswa selama pembelajaran online. Ini termasuk pemantauan partisipasi, akses ke materi pembelajaran, dan interaksi di platform pembelajaran.

*Keenam*, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Penjaminan kualitas tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting. Tenaga pendidikan menjadi faktor utama dalam sebuah lembaga pendidikan, oleh karena itu lembaga tersebut perlu memiliki kemampuan untuk menerapkan manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Memberikan motivasi kepada mereka dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan kompensasi yang memadai, memberikan

bimbingan, dan pendekatan-pendekatan lainnya (Fadhli, 2020). Menurut Yohamintin (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam mengelola pengembangan kompetensi profesional guru, beberapa langkah diperlukan. Pertama, dengan merekrut tenaga pendidik yang memiliki kualitas unggul dan semangat untuk terus berkembang. Selanjutnya, memberikan program pelatihan dan mendukung peluang studi lanjut bagi guru. Langkah lainnya adalah melakukan supervisi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru. Selain itu, membangun motivasi kinerja guru menjadi penting untuk memperkuat komitmen, termasuk memberikan penghargaan kepada guru yang mencapai prestasi. Jika langkah-langkah ini diimplementasikan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, yang seharusnya berdampak positif pada inovasi pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program pengawas PAI yang terkait dengan perubahan digital, dan melakukan peningkatan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

## SIMPULAN

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran, membawa dampak signifikan pada cara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Era digital membuka pintu bagi penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi pendidikan yang memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran online, dan sumber daya teknologi lainnya telah menciptakan ruang kelas yang dinamis, interaktif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Meskipun memberikan peluang besar, era digital juga membawa tantangan yang perlu diatasi dalam konteks pendidikan agama Islam. Pengawas PAI memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, kekurangan keterampilan digital, penyesuaian kurikulum, dan perhatian terhadap keamanan informasi digital. Solusi perlu dicari untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi di sekolah-sekolah PAI dapat memberikan manfaat maksimal tanpa meninggalkan siswa yang kurang mendapat akses. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peningkatan profesionalisme guru PAI menjadi kunci dalam mengejar perkembangan teknologi. Pelatihan intensif, dukungan untuk inovasi dalam pengajaran, dan pemantauan penggunaan teknologi harus menjadi fokus. Pengawas PAI perlu memainkan peran strategis dalam memastikan guru-guru di bawah pengawasannya dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan aman. Dukungan terus-menerus, evaluasi kinerja digital yang berkelanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan agama Islam yang responsif terhadap tuntutan era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2020). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Jurnal Permata Pengawasan dalam Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi)*. 1(2), 93–110.
- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu IAIN Ternate*, 3(1), 13–23. <https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Andi Asari, Junaidin, D. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam*. 1(2023), 282.
- Berdiati, I. (2020). Peran Pengawas Dalam Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan Bagi Guru. *Jurnal Diklat Keagamaan*, XIV(1), 38–49.
- Budiana, H. R., Sjaifirah, N. A., &Bakti, I. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya*, 4(1), 59–62.

- <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9042>
- Darmawan, D. (2023). Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 06(01), 378–385.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 52.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140.
- Janustisia Sari, Wina, Muliati, N. (2020). Permasalahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital Tinjauan Fenomenologi. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 4(2), 61–68.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Manalu, S. B., Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Agama Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dalam Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.57>
- Mawardi, A., & Sari. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Mujiastuti, R., Sutrisno, M., Sinaga, A. B., Arifah, A., Ghita, Y., Nugroho, T., & Tamam, M. R. (2023). *Edukasi Keamanan Digital Untuk Mendukung Pembelajaran Di Mtsn 23 Jakarta*.
- Munawaroh. (2023). Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 366–377.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. 02(05), 1–9.
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun. *ABS YARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4210>
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., &... (2023). Peran Pengawas Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten .... *Community* ..., 4(2), 5081–5088.

- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16334%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16334/12542>
- Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128–134.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Subhan, A. (2019). Teknologi Informasi Dan Pendidikan Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.117>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 221–231. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/25268/15440>
- Ul haq, M. Z., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Islamika*, 2(2), 251–275. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.791>
- Yahya, M. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 609–616. <http://jurnaledukasia.org>
- Yohamintin, Permana, J., Hafidh, A., Huliatusunisa, Y., Nurdin, D., & Suharjuddin. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Zaelani, Z., Junaidi, J., Muhammad, M., & Muhsinin, M. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 67–80. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7678>